



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Nama Kain Nenek

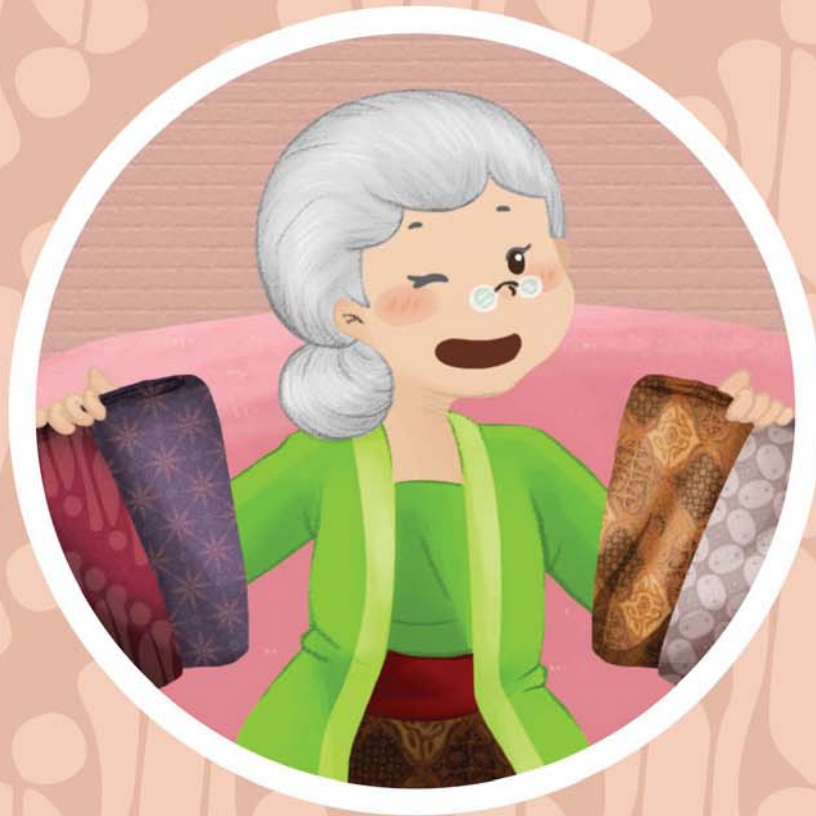


Nurul Chomaria
Illustrator: Respati Ari Dewi

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Nama Kain Nenek



Nurul Chomaria
Respati Ari Dewi

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Nama Kain Nenek

Penulis : Nurul Chomaria

Ilustrator : Respati Ari Dewi

Penyunting: Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

42 PB 398.209 598 CHO n	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Chomaria, Nurul Nama Kain Nenek / Nurul Chomaria; Penyunting: Endah Nur Fatimah; Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-179-6 1. CERITA ANAK –INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
-------------------------------------	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Hai, Sobat Cilik! Senang sekali saya bisa berbagi cerita melalui buku ini.

Buku ini bercerita tentang Dini yang penasaran dengan nama-nama kain Nenek.

Nenek Dini yang berasal dari Solo selalu memakai kain dan kebaya. Nenek selalu menyebut kainnya dengan nama-nama tertentu, seperti sidomukti, truntum, parang, dan kawung.

Ternyata, nama-nama itu merupakan nama motif batik. Setiap motif mempunyai bentuk dan arti yang berbeda.

Dini sempat merasa sedih karena ia tidak mempunyai baju yang ada namanya. Ia ingin bajunya juga ada namanya.

Keinginan Dini akhirnya terkabul. Nenek memberi Dini baju bermotif batik yang ada namanya.

Sukoharjo, Juli 2021

Nurul Chomaria

Nenek Dini berkunjung ke rumah.
Nenek datang dari Solo bersama Santi, sepupu Dini.
Beliau hendak menghadiri acara keluarga di Jakarta.



Sebelum beristirahat, Nenek membuka kopernya terlebih dahulu.
Santi buru-buru menghampiri.

“Nek, sini kainnya Santi angin-anginkan dulu,” kata Santi.
“Silakan, Santi. Terima kasih, ya,” kata Nenek.





Dini ingin tahu, mengapa kain Nenek harus diangin-anginkan?

“Kain jadi lembap di dalam koper. Jadi, harus dikeringkan,” kata Santi.

Dini ingin membantu menjemur kain Nenek supaya cepat kering.

Namun, Santi menggelengkan kepalanya.

Katanya, batik akan cepat pudar warnanya kalau terkena sinar matahari.

“Sebaiknya diangin-anginkan saja di bawah atap,” kata Santi.





“Seperti ini,” ujar Santi.

Dini pun mengerti. Dia ikut membantu Santi mengangin-anginkan kain Nenek.

Saat itu Dini melihat gambar di kain Nenek.

Setiap kain punya gambar yang berbeda.

“Indah sekali,” gumam Dini.





“Ini kain batik, ya? Seperti bajumu itu?” tanya Dini.

“Iya, bajuku ini dari kain batik,” kata Santi.

Diam-diam Dini ingin punya baju batik seperti Santi.





Mereka selesai menggantung kain-kain Nenek.
Sambil menunggu, Santi mengajak Dini bermain bekel.
Santi melambungkan bola dengan sigap.
Lalu, dengan cekatan, Santi mengambil biji bekel satu per satu.
Mereka bermain bergantian sambil saling bercerita.





Cuaca siang itu sangat cerah.
Kain Nenek cepat kering setelah dianginkan.

“Yuk, kita angkat kain-kainnya!” ajak Santi.
Dini dengan senang hati membantu Santi.



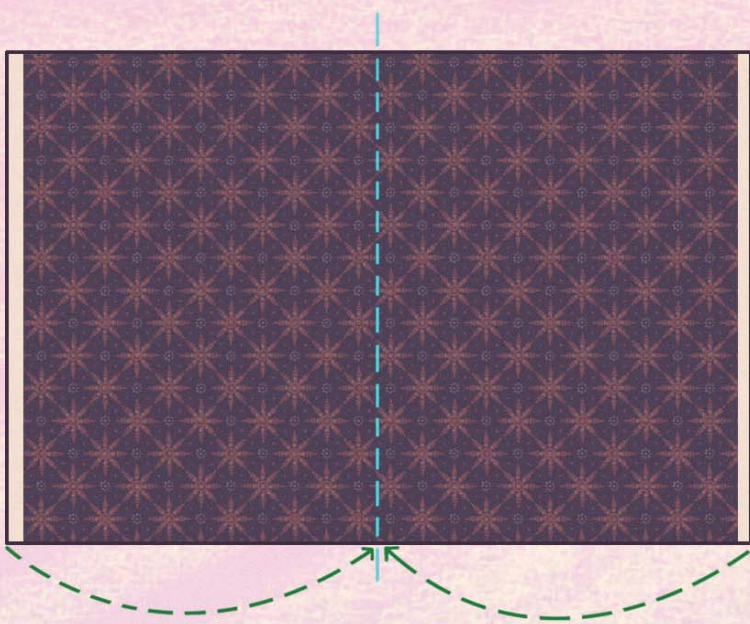


Dini membawa kain Nenek dengan hati-hati.
Santi mengajak Dini melipat kain-kain itu.

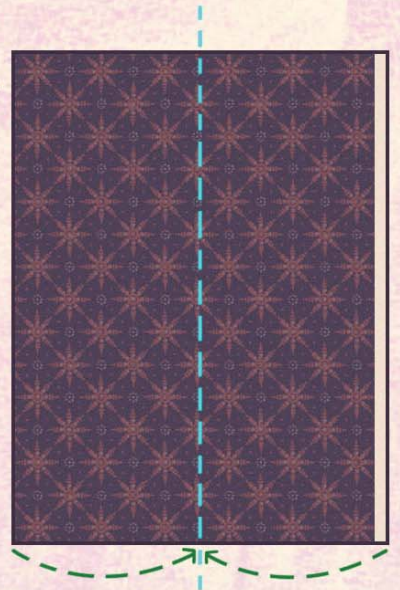
“Tapi aku belum tahu caranya. Susah, ya?” tanya Dini.
Santi menggeleng, “Caranya mudah, kok. Lihat, ya.”
Santi lalu memeragakan cara melipat kain dengan cekatan.



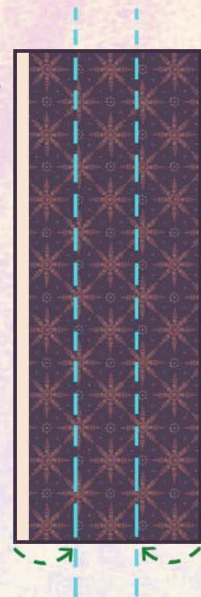
1.



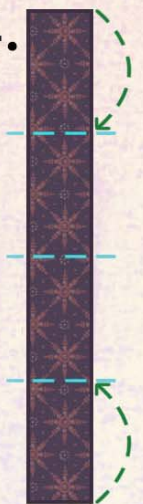
2.



3.



4.



5.



6.



Sore harinya, Nenek menanyakan kain batik sidomukti kepada Santi.
Oh, Dini baru tahu kalau kain Nenek ada namanya.

Sidomukti itu, yang mana, ya? pikir Dini.
Santi bergegas mengambil selembar kain terlipat dari lemari.



“Oh, ini namanya kain sidomukti?” tanya Dini kepada Nenek.





Nenek lalu mengambil kain-kain lainnya dari lemari.
Beliau menunjuk satu per satu, sambil menyebutkan nama kainnya.
“Ini sidomukti, parang, truntum, dan kawung,” kata Nenek.

Dini memperhatikannya dengan sungguh-sungguh.



“Mengapa kain-kain Nenek diberi nama?” tanya Dini.
“Ini nama motif batik,” kata Nenek.

Nenek kemudian menjelaskan nama dan arti dari setiap motif batik.
“Ini namanya motif *sidomukti*, yang artinya ‘menjadi makmur’.”

Dini makin suka kain batik.





Esok harinya mereka bersiap hendak berangkat menghadiri acara.
Namun, Dini terlihat murung.

“Mengapa Dini sedih?” tanya Ibu.

“Dini ingin punya baju batik yang ada namanya,” kata Dini.





Tiba-tiba Santi menyodorkan baju batik kepada Dini.
“Dini, ini dari Nenek!” ujar Santi dengan ceria.

Baju itu motifnya sama dengan baju Santi.
“Wah! Baju kita kembar!” kata Dini dengan gembira.





Dini dan Santi memakai baju batik bermotif kawung.
Dini senang sekali.
Sekarang dia punya baju yang ada namanya.



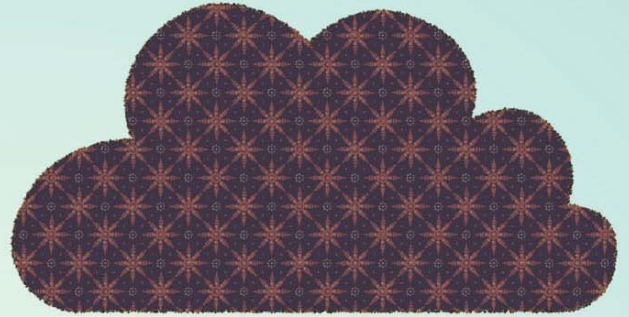
KETERANGAN

NAMA DAN MOTIF BATIK



Sidomukti.

Sido berarti jadi.
Mukti berarti makmur.
Biasanya dipakai pengantin
dengan harapan kelak
mempunyai kehidupan yang
makmur.



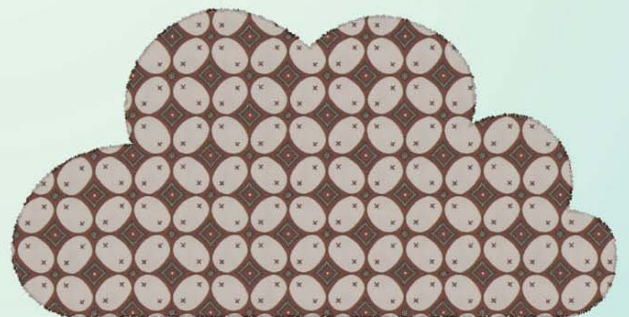
Truntum.

Truntum berarti panutan
atau pemberi contoh.
Biasanya dipakai orang tua
ketika menikahkan anaknya.



Parang.

Berbentuk huruf S yang
saling menjalin berarti
berkesinambungan atau
semangat yang tak pernah surut.



Kawung.

Berbentuk seperti bunga
teratai, diartikan sebagai
kesucian dan umur panjang.



Biodata Penulis

Nurul Chomaria merupakan seorang ibu rumah tangga yang mencoba menjadi penulis ketika sudah berumah tangga. Penulis lulusan Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada ini banyak menerbitkan buku pengasuhan (*parenting*), motivasi, dan remaja. Sejak tahun 2019 penulis merambah ke buku anak. Lebih dari 75 buku telah diterbitkan oleh penerbit berskala nasional.

Penulis bisa dihubungi melalui FB Nurul Chomaria atau IG @nurul.chomaria.



Biodata Ilustrator

Respati Ari Dewi merupakan ilustrator lepas sejak beberapa tahun terakhir. Ia merupakan alumni dari Fakultas Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Solo. Keahliannya di bidang Adobe Photoshop, Adobe Illustrator, dan Corel Draw. Ia dapat dihubungi melalui IG @justlhien atau melalui pos-el respati889@gmail.com



Biodata Penyunting

Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui IG @endahnurfa27 atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.

Nama Kain Nenek

“Mengapa kain Nenek ada namanya?” tanya Dini.

Dini ingin tahu, mengapa Nenek selalu menyebutkan nama Sidomukti, Truntum, Parang, dan Kawung untuk kain-kainnya.

Dini ingin mempunyai baju yang ada namanya seperti kain Nenek.

Bagaimana kisah selanjutnya?

Apakah Dini benar-benar mempunyai baju yang ada namanya? Yuk, ikuti kisah Dini selengkapnya.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

